

Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana BOSP untuk Pengembangan Sarana Prasarana

Reski Ramadhan¹, Anggra Prima²

^{1,2}STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

¹rzkyrmdhn101102@gmail.com, ²primaanggra@gmail.com

Abstract *This study aims to describe the principal's role in managing the School Operational Assistance Fund (BOSP) for the development of educational facilities and infrastructure at SD Negeri 012 Bengalon. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, school treasurer, teachers, and other related parties. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the principal played an active role in planning, implementing, supervising, and evaluating the utilization of BOSP funds. Fund management was carried out through the preparation of the School Activity and Budget Plan (RKAS) based on priority needs and contributed to the development of facilities and infrastructure, maintenance of school facilities, and provision of learning media. The main challenges included budget limitations and increasing infrastructure needs. Solutions involved priority-based budgeting, optimization of fund utilization, and strengthening transparency and collaboration with stakeholders.*

Keywords: *Principal, BOSP Fund, Fund Management, Educational Facilities, Educational Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Keberhasilan

penyelenggaraan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik dan kurikulum, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan berperan sebagai penunjang proses pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, aman, dan kondusif bagi peserta didik. Oleh karena itu, sekolah memerlukan dukungan pembiayaan yang

memadai agar pengembangan fasilitas pendidikan dapat dilakukan secara berkelanjutan (Suhailah et al., 2026).

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah memperoleh Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) yang digunakan untuk mendukung operasional pendidikan dan pemenuhan kebutuhan sekolah. Dana BOSP diharapkan mampu membantu sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta mendukung pemerataan akses pendidikan. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan dana tersebut sangat bergantung pada

kualitas pengelolaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Pengelolaan dana pendidikan yang tidak efektif berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan tepat sasaran dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara signifikan (Nodera et al., 2023).

Dalam konteks pengelolaan dana pendidikan, kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin sekaligus manajer sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan sumber daya sekolah, termasuk pengelolaan dana BOSP. Keberhasilan sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menentukan prioritas kebutuhan, menyusun perencanaan anggaran, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, serta memastikan penggunaan dana sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Kepala sekolah yang efektif mampu mengintegrasikan seluruh sumber daya sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Komara et al., 2023).

Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada konsep kepemimpinan pendidikan dan manajemen pendidikan. Kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan

menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, manajemen pendidikan menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Dalam praktiknya, kedua konsep tersebut menjadi landasan penting bagi kepala sekolah dalam mengelola dana BOSP agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan (Komara et al., 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS yang efektif mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan fasilitas sekolah. (Aripin & Hidayat, 2023) menemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer, administrator, pemimpin, dan penggerak dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sementara itu, penelitian (Abas & Ngiu, 2022) menunjukkan bahwa inovasi kepala sekolah dalam pemanfaatan dana BOS berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan efektivitas penggunaan anggaran sekolah (Arfandi et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek transparansi, akuntabilitas,

dan efektivitas pengelolaan dana BOS secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam mengelola dana BOSP untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pada tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, setiap sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda sehingga menghasilkan pola pengelolaan dana pendidikan yang berbeda pula. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih kontekstual mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOSP.

SD Negeri 012 Bengalon merupakan salah satu sekolah dasar yang menerima dana BOSP untuk mendukung operasional sekolah dan pengembangan fasilitas pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya perubahan pola pengelolaan dana BOSP setelah pergantian kepemimpinan kepala sekolah. Pengadaan barang dan jasa yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara langsung mulai diarahkan melalui Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) sebagai upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Selain itu, sekolah juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan anggaran, kondisi geografis, dan meningkatnya kebutuhan fasilitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan

pengembangan sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dana BOSP secara efektif dan berorientasi pada kebutuhan prioritas sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi manajerialnya dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana BOSP untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana pendidikan sekaligus memperkuat kajian manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada aspek transparansi, akuntabilitas, atau efektivitas pengelolaan Dana BOS/BOSP secara umum, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menganalisis secara komprehensif peran kepala sekolah

dalam seluruh siklus pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP), mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi, yang secara khusus diarahkan pada pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini juga memberikan gambaran kontekstual mengenai strategi kepala sekolah dalam menghadapi keterbatasan anggaran melalui penetapan skala prioritas, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta pemanfaatan Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah). Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan melalui penyajian bukti empiris mengenai praktik pengelolaan Dana BOSP yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan pada tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) untuk pengembangan sarana dan prasarana di SD Negeri 012 Bengalon, mendeskripsikan proses pengelolaan dana BOSP yang dilakukan, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi dalam upaya pengembangan

sarana dan prasarana pendidikan.

KAJIAN TEORI

Definisi dan Konsep Dasar

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai manajer yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai program sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana pendidikan (Komara et al., 2023). Salah satu sumber pembiayaan pendidikan yang dikelola oleh kepala sekolah adalah Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Dana BOSP merupakan bantuan pemerintah yang diberikan kepada satuan pendidikan untuk mendukung operasional sekolah dan meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pengelolaan dana BOSP harus dilaksanakan berdasarkan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022. Melalui pengelolaan yang tepat, dana BOSP dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sekolah, termasuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh fasilitas yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Sarana pendidikan mencakup berbagai alat dan media yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan meliputi fasilitas pendukung seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta lingkungan sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Suhailah, 2026).

Teori yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan teori manajemen pendidikan sebagai landasan utama dalam menganalisis peran kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOSP. Teori manajemen menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam menjalankan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing),

pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Dalam konteks sekolah, fungsi tersebut diwujudkan melalui penyusunan program, pengelolaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi penggunaan sumber daya pendidikan (Neni utami et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori kepemimpinan pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah berperan dalam menentukan kebijakan, membangun koordinasi dengan warga sekolah, serta memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Dalam pengelolaan dana BOSP, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek administratif, tetapi juga harus mampu memastikan bahwa penggunaan dana memberikan dampak nyata terhadap pengembangan sarana dan prasarana pendidikan (Komara et al., 2023).

Berdasarkan kedua teori tersebut, peran kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOSP dapat dianalisis melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan penggunaan dana, pelaksanaan program yang telah

direncanakan, pengawasan terhadap penggunaan anggaran, serta evaluasi hasil pemanfaatan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengelolaan dana pendidikan dan peran kepala sekolah telah banyak dilakukan. (Aripin & Hidayat, 2023) menemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer, administrator, pemimpin, dan penggerak dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan fasilitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abas & Ngiu, 2022) menunjukkan bahwa inovasi dan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mengelola anggaran secara efektif dapat mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian (Nodera et al., 2023) menjelaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS menjadi faktor penting dalam menciptakan

tata kelola sekolah yang baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dana yang transparan mampu meningkatkan efektivitas program pendidikan serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aspek akuntabilitas, transparansi, atau efektivitas pengelolaan dana BOS secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji peran kepala sekolah dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 012 Bengalon. Fokus tersebut menjadi penting karena pengembangan sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerialnya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa keberhasilan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP), tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah

dalam mengelola dana tersebut secara efektif. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, dan pengawas penggunaan dana sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui penyusunan perencanaan anggaran berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah, pelaksanaan program pengembangan sarana dan prasarana, pengawasan penggunaan dana sesuai ketentuan yang berlaku, serta evaluasi terhadap hasil pemanfaatan dana. Pengelolaan dana BOSP yang efektif, transparan, dan akuntabel diharapkan mampu mendukung pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 012 Bengalon.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 012 Bengalon. Penelitian kualitatif

memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif dan pengalaman informan dalam konteks yang alami (Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 012 Bengalon, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dana BOSP di sekolah (Sugiyono, 2017). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama, bendahara sekolah, guru, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOSP dan pengembangan sarana prasarana sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sarana dan prasarana sekolah

serta pelaksanaan program yang didanai melalui BOSP. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana BOSP. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan dana BOSP, seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan penggunaan dana, notulen rapat, serta dokumen pendukung lainnya (Bowen, 2009).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Untuk mendukung proses tersebut digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOSP untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan (Creswell, 2018) Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi dan penarikan makna dari data yang diperoleh. Selanjutnya, kesimpulan disusun berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Patton, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga temuan utama. Pertama, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) melalui fungsi kepemimpinan dan manajerial yang dijalankan dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Kedua, pengelolaan dana BOSP dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang mengacu pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta petunjuk teknis yang berlaku. Ketiga, pengembangan sarana dan prasarana masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan anggaran dan meningkatnya kebutuhan fasilitas sekolah, namun sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut melalui penetapan skala prioritas dan optimalisasi penggunaan dana pendidikan.

Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana BOSP terhadap Pengembangan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP)

untuk mendukung pengembangan sarana dan prasarana di SD Negeri 012 Bengalon. Pengelolaan dana BOSP tidak hanya berkaitan dengan aspek administrasi keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan dana agar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pengelolaan dana dilakukan secara terbuka dengan melibatkan bendahara sekolah, guru, dan komite sekolah sehingga setiap keputusan yang diambil dapat mencerminkan kebutuhan nyata sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pusat pengambilan keputusan sekaligus penanggung jawab utama dalam pengelolaan dana pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan melalui konsep EMASLIM yang meliputi educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Sebagai educator, kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru agar mampu memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara optimal. Sebagai manager, kepala sekolah

mengoordinasikan perencanaan dan penggunaan dana sesuai kebutuhan prioritas sekolah. Sebagai administrator, kepala sekolah memastikan seluruh penggunaan dana terdokumentasi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, kepala sekolah juga menjalankan fungsi supervisi melalui pengawasan penggunaan dana dan evaluasi program yang telah dilaksanakan. Peran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana BOSP tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang tersedia, tetapi juga oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif (Hutahaean, 2021). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Aripin & Hidayat, 2023) yang menemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan melalui fungsi kepemimpinan dan manajerial yang dijalankannya. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai

administrator sekolah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan dana pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Proses Pengelolaan Dana BOSP untuk Pengembangan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOSP di SD Negeri 012 Bengalon dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan melibatkan berbagai unsur sekolah, termasuk guru, bendahara, dan komite sekolah. Penyusunan RKAS dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan sekolah sehingga alokasi dana dapat diarahkan pada program yang menjadi prioritas utama. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif dalam pengelolaan dana pendidikan.

Pada tahap pelaksanaan, dana BOSP dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, seperti pengadaan

buku paket, buku bacaan perpustakaan, media pembelajaran berbasis audiovisual, alat peraga pendidikan, proyektor, serta pemeliharaan fasilitas sekolah. Penggunaan dana tersebut diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik. Selain itu, sekolah juga mengembangkan program literasi dan numerasi yang didukung melalui penyediaan bahan bacaan dan media pembelajaran yang relevan.

Tahap berikutnya adalah pengawasan dan evaluasi. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana melalui pemeriksaan administrasi, monitoring pelaksanaan program, dan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan dana tetap sesuai dengan RKAS dan petunjuk teknis pengelolaan BOSP. Selain itu, sekolah juga mulai memanfaatkan Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) dalam pengadaan barang dan jasa sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan, terdokumentasi, dan akuntabel. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOSP di SD Negeri 012 Bengalon telah menerapkan

prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagaimana yang diamanatkan dalam kebijakan pengelolaan dana pendidikan. Berdasarkan perspektif teori manajemen pendidikan, proses pengelolaan dana BOSP yang dilakukan sekolah telah mencerminkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penerapan fungsi tersebut memungkinkan sekolah mengelola sumber daya pendidikan secara lebih efektif sehingga mampu mendukung pengembangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Kendala dan Solusi dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana

Meskipun pengelolaan dana BOSP telah berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dana BOSP yang belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan fasilitas sekolah dalam satu tahun anggaran. Kebutuhan seperti perbaikan ruang kelas, pengadaan komputer, pengadaan buku, serta alat pembelajaran lainnya sering kali

memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan kemampuan dana yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan beberapa kebutuhan sekolah harus dipenuhi secara bertahap sesuai kemampuan anggaran yang dimiliki.

Selain keterbatasan anggaran, penelitian juga menemukan adanya kendala berupa keterlambatan pencairan dana yang berdampak pada pelaksanaan program sekolah. Dalam kondisi tertentu, sekolah harus melakukan penyesuaian jadwal kegiatan atau pengalihan anggaran untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak. Keterlambatan pencairan dana juga dapat memengaruhi proses pengadaan barang dan jasa sehingga pelaksanaan program tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, kepala sekolah melakukan beberapa strategi. Pertama, menetapkan skala prioritas kebutuhan sekolah sehingga dana yang tersedia dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendesak. Kedua, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah melalui pelaporan yang terbuka

dan penggunaan sistem pengadaan yang sesuai ketentuan. Ketiga, melakukan pengadaan sarana dan prasarana secara bertahap sesuai kemampuan anggaran sekolah. Keempat, memperkuat kerja sama dengan komite sekolah dan berbagai pihak terkait untuk mendukung pengembangan fasilitas pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pembinaan kepada guru agar mampu memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia secara lebih optimal sehingga keterbatasan fasilitas tidak mengurangi kualitas proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dimiliki sekolah, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini mendukung teori kepemimpinan pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan konsep Total Quality

Management (TQM) yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya secara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 012 Bengalon telah menjalankan fungsi kepemimpinan dan manajerial secara efektif dalam pengelolaan Dana BOSP. Pengelolaan dana yang dilakukan melalui perencanaan yang partisipatif, pelaksanaan yang terarah, pengawasan yang berkelanjutan, dan evaluasi yang sistematis telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Meskipun masih terdapat berbagai kendala, upaya yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya komitmen untuk terus meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) untuk pengembangan sarana dan prasarana di SD Negeri 012 Bengalon.

Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi kepemimpinan dan manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menjalankan peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator sehingga mampu mengarahkan pemanfaatan dana BOSP sesuai dengan kebutuhan dan prioritas sekolah.

Proses pengelolaan dana BOSP dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pelaksanaan program sesuai kebutuhan sekolah, pengawasan penggunaan anggaran, serta evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengelolaan dana yang dilakukan secara partisipatif, transparan, dan akuntabel telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, seperti penyediaan media pembelajaran, pengadaan buku, pemeliharaan fasilitas sekolah, serta peningkatan kualitas lingkungan

belajar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengembangan sarana dan prasarana masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan anggaran dan meningkatnya kebutuhan fasilitas pendidikan. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah menerapkan berbagai strategi, antara lain penetapan skala prioritas, optimalisasi penggunaan dana, pengadaan fasilitas secara bertahap, serta peningkatan transparansi dan kerja sama dengan berbagai pihak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah terus meningkatkan kapasitas manajerial dalam pengelolaan dana pendidikan, khususnya dalam perencanaan dan pengembangan sarana prasarana berbasis kebutuhan sekolah. Selain itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk

memperkuat ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, & Ngiu, S. Q. B. Z. (2022). Inovasi Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) (Studi Multikasus Di Sma Negeri 1 Marisa Dan Smk Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo). *Jurnal Normalita*, 10(3), 162–180.
- Arfandi, K., Nugroho, B. F. D., Ma'arif, W. U., & Aprilianto, K. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 01. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 640–651.
- Aripin, J., & Hidayat, A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan Di Ma As-Sa'adah. *Gunung Djati Conference Series*, 36, 501–508.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method Glenn. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.016> www.ijonte.org [Ahttp://blog.powerdata.es/el-valor-de-la-gestion-de-datos/bid/405060/Qu-significa-la-](http://blog.powerdata.es/el-valor-de-la-gestion-de-datos/bid/405060/Qu-significa-la-)

- integrasi-n-de-datos
- Creswell, J. W. (2018). Qualitative, Quantitative, and mixed methods approaches. In *SAGE*.
- Hutahaean, W. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Book.
- Komara, E., Mulyanto, A., Ichsanniaty, P. S., Purnama, W., & Sanny, M. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Tata Kelola BOSP (Bantuan Operasional Satuan Pendidikan) di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(5), 3351–3357.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Neni utami, Muhammad Yoga Aditia, & Binti Nur Asiyah. (2023). Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 36–48.
<https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2.1522>
- Nodera, M. S., Kusumastuti, R., & Jumaili, S. (2023). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah SMAN 7 Merangin Tahun 2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 799–809.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods (4th ed.)*. Sage Publication.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suhailah, S. N., Basyam, M., Wirdana, A., Munawwaroh, Z., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2026). *Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. 2(1), 518–530.